

**MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN
AL-MUJADDID DESA SUKA MAJU KECAMATAN
NGARAS KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Reni Yulia Maya Sari

Npm : 1741030202

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/2022 M

**MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN
AL-MUJADDID DESA SUKA MAJU KECAMATAN
NGARAS KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Reni Yulia Maya Sari

Npm : 1741030202

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I

Pembimbing II : Badarrudin, M. Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Manajemen merupakan suatu proses tindakan atau struktur kerja yang melibatkan perorangan atau mencangkup keseluruhan suatu pengarahan kearah tujuan-tujuan yang dingginkan yang biasanya di lakukan oleh seorang pemimpin untuk melaksanakan segala aktifitas yang ada secara efektif dan efesien. Peran pondok pesantren yang tidak lepas dari fungsi tradisional yaitu sebagai suatu tempat dimana santri mendapatkan transfer Ilmu islam dan menjaga teradisi Islam yang diharapkan pondok pesantren mampu menjadi tempat menimbah ilmu agama yang di berikan kepada santri di harapkan menjadi santri yang berakhlak yang mulia yang di berikan pada usia dini dalam pembentukan akhlaktul karimah yang mencontoh oleh Rasulluah SAW, dalam pengurus dapat sangat berperan aktif dalam memberikan atau menanamkan kepada santri dan memberikan kepercayaan kepada santri agar mampu mendorong santri menjadi dilebih baik lagi dalam nilai islam yang sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan latar belakang masalah sehingga rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid Desa Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid Desa Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini menggunkan penelitian kualitatif. Spesifikasi pendekatan yang peneliti gunakan adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan manajemen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, pengamatan. Penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara pengumpula data, reduksi data (merangkum), display data (penyajian data), verifikasi data dan kesimpulan data.

Fokus dari penelitian ini yaitu manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid Desa Sukamaju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid pemimpin dan pengurus telah berperan dalam membina

akhlak santri hal ini yang di lakukan dengan menggunakan tindakan yang di lakukan oleh pemimpin dan pengurus pondok pesantren dengan menggunakan motivasi, metode keteladanan, metode pengajaran, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode ganjaran yang di lakukan untuk menciptakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri santri serta etika sosial baik dari lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat namun upaya tersebut belum semuanya secara optimal tersebut masih adanya santri yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Di karenakan masih adanya santri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai ajaran Islam yang di berikan di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan data analisis disimpulkan bahwa manajemen mengenai penggerakan yang di gunakan pengurus dalam pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid dalam membina santri sudah di lakukan dengan baik. Tindakan yang di lakukan oleh pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid adalah dengan menerapkan metode-metode, dorongan, dan motivasi.

Kata Kunci : Pembinaan dan Akhlakul Karimah

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang telah diajukan, terutama dalam pengajian karya ilmiah khususnya pelaporan hasil penelitian melalui penelitian skripsi, oleh karenanya terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan judul, agar tidak terjadi pembiasan makna adapun pengertian yang akan di tegaskan dalam judul skripsi ini adalah: Manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Al-Mujaddid Desa Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat, secara rinci penegasan sebagai berikut.

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut G R. Terry, “manajemen” adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah di tentukan melalui pemanfaatan barbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sisitematis dalam suatu proses.¹ Manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan organisasional dimana terdapat sekelompok orang yang menduduki berbagai jenjang tingkat kepemimpinan dan sekelompok orang lain yang yang

¹ Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

tanggung jawab utamanya adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan operasional.

Sedangkan fungsi manajemen yang akan diteliti dari segi penggerakan adalah suatu proses untuk mewujudkan beberapa kegiatan yang biasa dilakukan fungsi pengarahan yaitu membimbing serta memotivasi terhadap santri

Berdasarkan definisi menurut G R. Terry penggerakan adalah salah satu fungsi dasar dalam proses manajemen penerapan yaitu untuk mendorong dan memotivasi santri untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal tersebut bahwa penggerakan dalam mengambil keputusan dan tindakan pengurus untuk mencapai tujuan yang akan diambil dengan menggunakan strategi dalam menentukan kinerja jangka panjang dalam pembentukan akhlak.

Pembinaan yaitu hal yang akan dilakukan, langkah-langkah, hasil, atau penegasan menjadi lebih baik lagi.²

Difinisikan pembinaan menurut H.M Arifin pembinaan adalah suatu langkah yang dilakukan secara yakin dan mengharapkan kepribadian, memberikakan bimbingan kepada anak, yang dilakukan secara formal dan nonformal.³

Manajemen pembinaan yang dimaksud adalah penggerakan dalam mendorong dan memotivasi santri dalam penerapan pembinaan.

Santri yaitu salikun (aspiran) yang akan menjalankan perjalanan menuju kearah “kesempurnaan pandangan” yang akan diberikan oleh moralitas/akhlak tertentu.⁴ secara bahasa santri berasal dari bahasa “Santri” yaitu kata sanskerta yang artinya melek huruf adapun yang menyatakan bahwa “ Santri berasal dari suku jawa yang berarti canti yaitu sering kemanapun guru menetap.

² Mifta Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

³ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 2013).

⁴ Anam Nurul Mutohar Ahmad, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren* (Yogyakarta: Stain Jember Prees, 2013).

Akhlak berasal dari kata khuluqun yang beraarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.⁵

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik. Akhlak tidak selalu baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak sealalu identic dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belem tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kat-kata bisa meluncur dari hati munafik.

Menurut Ibrahim Anas mengatakan Akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

Sedangkan Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang meruoakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhalakul karimah dilahirkan sifat sifat terpuji.⁶ Akhalakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yng mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena Akhlak Mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama “saleh sepanjang masa sehingga hari ini.

Pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid adalah beralamat di Desa Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat ini adalah dimana tempat para santri pengajian kitab-kitab Islami yang termasuk dalam klasik yang memiliki asrama atau pondok, dan sekaligus sebagai tempat berkumpul atau sebagai tempat tinggalnya.

Menurut M.Arifin, yaitu suatu tempat mendidik agama Islam yang tumbuh serta dengan penduduk sekitar dengan sistem

⁵ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasauf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

⁶ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2013).

asrama disitu di tempatkan santri menerima pendidikan agama pengajian atau di sebut dengan madrasah.⁷ dari beberapa definisi diatas bahwa penulis, akan membahas tentang fungsi manajemen yaitu penggerakan dalam pembinaan santri untuk membentuk Akhlakul karimah di pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid di Desa Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.

B. Latar Belakang

Manajemen merupakan sebuah proses dalam perencanaan dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, “Manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut G.R. Terry, “Manajemen” adalah suatu proses yang memiliki ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengadilan yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai-sasaran-sasaran yang sudah di tentukan melalui pemanfaat berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Pada proses tersebut manajemen yang ada sangat di perlukan dalam fungsi manajemen yaitu perencanaan, organisasi, penggerakan dan pengendalian untuk memperoleh aktifitas-aktifitas yang ada, agar dapat tercapai segala tujuan yang akan di lakukan.

Akhlak dalam bahasa arab berasal dari kata khuluk yang berarti tingkah laku perangai atau tabiat. Secara termelogi akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan.

Akhlak merupakan sebuah sistem yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran agama Islam, serta nilai tersebut merupakan sumber ijtihad sebagai salah satu metode berpikir secara Islami. Akhlak

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, n.d.).

memicu terjadinya tindakan dan hubungan antara Allah, sesama manusia dan alam semesta.

Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan salah satu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran lagi. Sementara itu, Muslim Nurdin mengatakan bahwa akhlak adalah sebuah sistem nilai yang mengatur tindakan manusia yang ada di muka bumi.

Adapun pengertian Akhlak menurut Muslim Nurdin dibagi menjadi dua sudut pandang yaitu Suluq Azzahriah dan Bataniah, Suluq Azzahriah merupakan suatu cara pandang yang memperlihatkan hal-hal yang tampak di dalam diri seperti tutur kata, tingkah laku dan watak. Sementara itu menurut sudut pandang bataniah, Akhlak adalah ilmu yang membahas berbagai masalah yang di hadapi manusia terkait dengan hal-hal yang bersifat kewajiban.

Hal ini yang menjadi timbulnya masalah yang ada di Pondok Pesantren Nur Islami Al-Mujaddid adalah terjadinya kurang terbentuknya akhlak baik yang terdapat pada diri setiap santri, seperti melanggar tata tertib dan lain sebagainya.

Pembinaan yang ada pada akhlak melalui berbagai lembaga-lembaga secara formal dan non formal dalam berbagai strategi-strategi yang efektif yang sangat harus di kembangkan.

Ini menunjukkan bahwa ilmu akhlak dapat membantu membentuknya kepribadian muslim yang memiliki akhlak yang baik, agar taat pada penciptanya yaitu Allah SWT dan Rasul-nya, SAW dan mampu menghargai dan menghormati kedua orang tua. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya pada masa moderen sekarang ini, atau dibiarkan tanpa diarahkan, dan didik ternyata menjadi anak yang tidak mempunyai akhlak yang baik atau menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, dan melakukan berbagai kegiatan tercela yang di larang oleh agama, oleh sebab itu menunjukkan bahwa akhlak memang harus bina.⁸

⁸ H Abuddin Nata, *Akhlaq Tasauf* (Jakarta: PT Raja wali Prees, 2009).

Adapula yang mempengaruhi terbentuknya pembentukan akhlak pada seseorang atau individu yaitu adanya factor bawaan yang terdapat dalam diri seseorang yang biasanya terbentuk karena kecenderungan yang dilakukan, bakat yang dimiliki, dan pengaruh dari luar biasa nya terdapat dari lingkungan sosial itu sendiri.⁹

Berdasarkan dari beberapa hal yang ada bahwa pada dasarnya akhlakyang di miliki anak pada saat ini belum seluruh nya memiliki akhlak yang mulia masih terdapat anak didik yang akhlak kurang memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan yang di perintahkan Allah SAW, pada dasarnya hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran pada diri setiap anak didik akan artinya penting mengenai memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hal tersebut metode yang digunakan dalam membentuk akhlak mulia adalah dengan menggunakan metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode pengajaran dan metode ganjaran.

Berdasarkan hal tersebut merupakan hal yang penting dalam menunjang terbentuknya akhlak pada setiap santri agar dapat menekankan atau termotivasi santri untuk menerapkan ajaran islam dan mengamalkan sebagai kehidupan sehari,

Oleh sebab itu dibangunlah pondok pesantren sebagai sebuah tempat pendidikan islam tradisional yang membentuk seluruh anak didik menetap bersama-sama dan mempelajari di dalam bimbingan guru atau kyai. Sedangkan pondok adalah kata lain dari asrama yaitu tempat tinggal para santri.

M. Arifin mengemukakan pendapatnya bahwa pondok pesantren adalah sebuah tempat pendidikan agama Islam yang diakui oleh masyarakat sekitar sebagai sistem asrama yang santrinya menerima agar diberi pendidikan agama dalam sebuah sistem pengajian atau sebuah madrasah yang dimana semuanya di bawah seseorang atau beberapa orang kyai.¹⁰

⁹ Jusminar Umar, *Materi Akhlak Tasauf* (Bandar Lampung: Pusikamila, 2015).

¹⁰ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: Idr Prees, 2004).

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pengkaderan yang memiliki ciri khas tersendiri, mampu memberikan kontribusi terhadap lahirnya khazanah intelektual-intelektual muslim, walaupun peran pesantren hanya sebatas sosial religious, akan tetapi pendidikan di pesantren merupakan sebuah upaya dalam menciptakan masyarakat dan berbudaya dengan mengarahkan pada sisi religiusitasnya, oleh karena itu warisan pesantren tidak bisa di nafikan dalam kancah kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat plural.

Dalam manajemen yaitu pergerakan adalah kegiatan yang di lakukan oleh pengurus untuk mendorong, memotivasi, membimbing dan mengatur segala kegiatan yang telah di beri tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan yang akan di capai.

Menurut G R. Terry pergerakan adalah menepatkan semua anggota kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

Berdasarkan hal tersebut pergerakan adalah menepatkan pengurus dari pada santri agar kerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan.

dapat mengatur segala aktifitas yang ada di pondok. Dalam hal ini manajemen pergerakan sangatlah penting untuk proses mewujudkan beberapa kegiatan yang biasa dilakukan fungsi pengarahan yaitu membimbing serta memotivasi terhadap santri

Dalam hal ini penulis mengakat sebuah skripsi yang berjudul Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di pondok Pesantren Nur Islami Al- Mujaddid Di Desa Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. Bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen perencanaan yang membentuk akhlakukul karimah yang di lakukan oleh pengurus untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Nur

Islami Al-Mujaddid Desa Sukamaju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat

Adapun sub-fokus penelitian ini adalah manajemen pergerakan dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Nur Islami Al-Mujaddid

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut bahwasanya penulis dapat mengidentifikasi batasan masalah yaitu : Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Nur Islami Al-Mujaddid Di Desa Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Nur Islami Al-Mujaddid Di Desa Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yaitu: Untuk Mengetahui Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mujaddid Di Desa Suka Maju Kecamtan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat

G. Manfaat Penelitian

a. Bagi santri

Santri dapat mengetahui fungsi manajemen yang di terapkan pesantren, santri dapat lebih meningkatkan kualitas dalam memahami ilmu agama yang di berikan dan tersusun dengan baik,

b. Bagi Pesantren

Pesantren dapat melihat daan mengevaluasi sejauh manakah ilmu manajemen dapat diterapkan di pesantren,

kemudian merencanakan program untuk lebih memajukan kualitas santri di pesantren.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat di lingkungan lingkungan pesantren akan lebih melihat dan merasakan langsung akan kehidupan santri di pondok pesantren dan pengaruh keislaman bagi lingkungan masyarakat.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini penelitian mengambil sekripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan:

- a. Berdasar penelitian skripsi dari Rosmitha, dengan berjudul : *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Bajit Way Kanan*. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1). Bagaimana pemimpin pondok pesantren Miftahul Huda 08 mengoptimalkan fungsi pergerakan untuk pengembangan pondok pesantren. (2). Apa factor pendukung dan penghambat pimpinan pondok pesantren dalam mengoptimalkan fungsi pergerakan untuk pembangunan pondok pesantren miftahul huda 08 banjtit way kanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen terutama fungsi pergerakan dalam pengembangan pondok pesantren miftahul huda 08 banjtit way kanan dan untuk mengetahui pendukung dan penghambat optimalisasi fungsi manajemen terutama fungsi pergerakan dalam pengembangan pondok pesantren miftahul huda 08 banjtit way kanan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data *diskriptif kualitatif* yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang bukan berwujud angka-angka melainkan yang jumlah nya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat tersusun kedalam suatu struktur klasifikasi). Dari penelitian terdahulu yang relevan mempunyai jenis analisis data yang sama yaitu menggunakan metode diskriptif kualitatif.

- b. Ahmad Risaldi, Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah menggunakan fungsi manajemen untuk melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan dalam sebuah pengelolaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kinerja pegawai KUA di kecamatan Tamalate Kota Makassar sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti lebih berfokus kepada Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Peantren Miftahusshudur Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.
- c. Berdasarkan penelitian skripsi dari Syaihun Aljufri, Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Alkhairaat Putra Palu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan teori pengumpulan data riset lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, manajerial, dan sosiologis. Adapun sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta pengujian keabsahan data. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Alkhariaat Putra Palu merupakan pesantren yang tergolong modern dan telah menerapkan manajemen pesantren. Hal ini tercermin dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola kelebagaannya. Yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengkoordinasian dan fungsi pengawasan yang sudah berjalan dengan baik. Factor-faktor yang mendukung penerapan fungsi-fungsi manajemen di pondok pesantren alkhariaat putra palu

yaitu; 1) kebajikan pimpinan. 2) iklim pesantren yang baik. 3) keterlibatan orang tua santri, dan 4) ketersediaan sarana dan prasarana walaupun belum memadai sehingga sangat membantu pihak pengelolaan pesantren dalam menerapkan manajemen pesantren. Adapun faktor-faktor penghambat dalam mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen di pondok pesantren Alkhairaat Putra Palu adalah: kurangnya kedisiplinan sebagian guru, ada guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sarana dan prasarana belum memadai, serta kesejahteraan guru. Upaya selutif yang dilakukan dalam mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen di pondok pesantren Alkhairaat Putra Palu adalah : meningkatkan sarana dan prasarana, meningkatkan kedisiplinan guru, guru mengajar harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta meningkatkan kesejahteraan guru.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih jelas dan bermakna.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang merupakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat sebagai objek penelitian, dan berupa menarik realitas itu untuk kepermukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, dan gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Kata yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan alasan nya ialah karena permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada sosial tersebut di jarring dengan metode kuantatif, dengan instrument seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu penelitian bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori. Kemudian menggunakan pendekatan diskriptif yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan individu kelompok serta prilaku yang dapat diamati.

2. Pendekatan penelitian

Metode pendekatan yang digunakan penelitian adalah pendekatan manajemen yaitu penelitian secara langsung mendapatkan informasi yang relevan dengan apa yang dibutuhkan. Penelitian akan menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Nur Islami Al- Mujaddid

3. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari informasi yang erat kaitanya dengan masalah yang ada diteliti.

Sumber data primer adalah data atau informasi dari sumber utama. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari pengurus pondok yang diteliti misalnya informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi dari pengurus pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan di peroleh data yang di pertanggung jawabkan.

Sumber data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang teliti. Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber yang telah ada atau dengan akta lain data di peroleh secara tidak langsung melalui media prantara seperti buku, internet, karya ilmiah dan dokumen yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder mengacu pada informasi yang di peroleh langsung dari pengamatan objek yang di teliti misalnya informasi yang di peroleh melalui orang tua santri, santri dan masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹ Secara teknis, wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan atau pedoman sebagai pegangan pokok peneliti. Bahan atau pedoman tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang meskipun dalam pelaksanaannya daftar pertanyaan itu masih sangat mungkin untuk berubah atau bahkan berkembang.¹² Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil

¹¹ Abu Achmadi Cholid Narbuka, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

¹² Agus Ahmad Safei Asep Saeful Muhtadi, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.¹³

Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara perorangan yaitu apabila tanya-jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang-seorang yang diwawancarai. Cara ini akan mendapatkan data yang lebih intensif.¹⁴ maka data yang akan dihimpun adalah data tentang upaya pimpinan Pon Pes miftahusshudur kecamatan rajabasa bandar lampung dalam menggerakkan pengurus untuk mencapai tujuan Pon Pes.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal tau variabel yang baru, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Dalam pelaksanaannya, melalui pengumpulan data dengan metode dokumentasi, peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai Pondok Pesantren miftahusshudur kecamatan rajabasa bandar lampung berupa sejarah berdirinya, program-program yang ada, proses perekrutan atau penerimaan santri. Metode ini adalah metode pendukung, karena data yang dihasilkan untuk mendukung data utama.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁶ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Maju Mundur, 2012).

¹⁴ Cholid Narbuka, *Metodologi Penelitian*.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan iktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat uindependen.¹⁷

5. Analisis Data

Data yang telah di peroleh dan dikumpulkan melalui alat pengumpulan data selanjutnya akan di analisis secara kualitatif, sehingga di peroleh suatu kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan digunakan cara berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan atau fakta-fakta dan peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum

Dengan metode ini penulis dapat manyaring atau menimbang data yang telah terkumpul dan dengan metode ini data yang ada dianalisis sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan. Didalam analisis data penulis akan mengelola data-data yang di peroleh dari hasil studi keputusan dan lapangan. Data tersebut akan penulisan olah dengan baik dan untuk selanjutnya diadakan pembahasan terhadap masalah-masalah yang berkaitan.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

Pertama bagian awal scripsi yang terdiri dari cover, lembaran pengesahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014).

Bagian isi terdiri dari 5 bab yakni bab I pendahuluan yang mencakup tentang penegasan relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan. Hal tersebut bermaksud untuk pengantar kerangka awal dalam pembahasan bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang kajian teori fungsi manajemen dalam pembinaan santri di pondok pesantren. Didalam bab ini terdiri dari sub-sub yakni: pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian pembinaan santri di pondok pesantren.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian. Dalam bab ini terdiri beberapa sub yaitu: gambaran umum, dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian adapun sub dalam Bab IV ini adalah analisis Data Penelitian, Temuan Penelitian.

Sementara itu dibagian Bab V dalam Bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang berkaitan.



BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Dapat diartikan sebagai kata *to manage* yang berarti yang akan diatur. Dalam hal ini yang akan diatur dapat dilakukan melalui langkah dan dapat dibuat berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam suatu fungsi yang terkait dalam deretan-deretan yang ada pada sebuah manajemen yang telah dibuat.¹⁸ Dengan kata lain manajemen dari suatu bahasa inggris, *management* dapat berarti cara pengurus dalam melaksanakan, cara memimpin dan sebagai proses.¹⁹ Yang berarti manajemen adalah suatu tindakan atau struktur kerja yang melibatkan perorang atau mencangkup keseluruhan suatu pengarahannya kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang benar-benar akan dilakukan.²⁰ Adapun definisi dalam pengertian ini. Penulis akan menyampai beberapa pengertian manajemen yang diungkapkan oleh beberapa para ahli di bidang manajemen yaitu sebagai berikut:

Mencurut Andrew F. Sikula. Manajemen pada dasarnya di kaitkan dengan kegiatan-kegiatan atau suatu fungsi-fungsi yang melibatkan *planning, organizing, actuating, controlling, placement, motivating, communication* dalam suatu tindakan yang akan diberikan oleh pada setiap orang yang terkait dalam organisasi dengan upaya untuk menjalankan berbagai sumber daya yang di peroleh oleh suatu perusahaan hingga akan mendapatkan hasil sesuai dengan produk dan jasa seperti yang di butuhkan.

H. Malayu S.P. Hasibuan Manajemen yaitu suatu bidang atau keterampilan dalam mengelola

¹⁸ H Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

¹⁹ Wahyu Ilahi M Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).

²⁰ G R Terry, *Dasar Manajemen* (Bandung: Mundur Maju, 2015).

hasil yang akan digunakan pada sumber daya yang akan di butuhkan secara tepat dan dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk dapat pencapaian hasil yang maksimal.

G. R. Terry manajemen adalah sesuatu pengelolaan yang khusus yang terbagi menjadi beberapa langkah-langkah yang di libatkan yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang akan dipakai dalam menentukan strategi dalam melakukan target-target yang akan di pilih melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang akan di butuhkan.²¹ Manajemen itu merupakan suatu proses yang akan diatur demi mencapai tujuan yang akan di inginkan. Karena dalam manajemen dapat diartikan sebagai mengatur, maka manajemen meliputi langkah-langkah perlu diatur, dan tujuan-tujuan dalam mengaatur.

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang mengatur dan pengelolaan setiap suatu organisasi dalam aktivitas-aktivitas yang terkait dengan suatu organisasi yang ada dimana yang akan diatur adalah sumber daya manusia.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen yaitu segala upaya yang akan direalisasikan. Dalam melukiskan segala hal untuk mencangkupan tertentu dan memberi tahu kepada atasan pengarahan kepada usaha manejer tersebut. Dari penjelasan berikut bahwa terdapat 4 elemen pokok yang terdapat didalam tujuan-tujuan yaitu: sesuatu yang ingin di realisasikan (*goal*), cukupan (*scope*), ketepatan (*definiteness*), dan pengarahan (*direction*).²²

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdiri dari *Men*, *Money*, *Methods*, *Materials*, *Machines*, and *Market* yaitu:

- a. *Men* yaitu berdasarkan tenaga kerja yang terdapat dari sumber daya manusia,yaitu tenaga kerja yang mampu memimpin maupun tenaga kerja operasional/pelaksana

²¹ H Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*.

²² H B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).

- b. *Money* adalah uang yaitu sebagai perantara yang akan dibutuhkan, semata-mata untuk terlaksananya keinginan dalam mencapai tujuan yang akan di capai.
 - c. *Methods* adalah cara-cara yang dibutuhkan dalam melkukan tindakan usaha yang akan digapai dalam mencapai tujuan.
 - d. *Materials* adalah bahan-bahan yang akan dibutuhkan untuk mencapai sarana-saraan dalam penunjang kebutuhan yang di perlukan dalam mencapai suatu proses tujuan.
 - e. *Machines* adalah mesin-mesin/ alat-alat dalam menacapai tindakan atau kebutuhan yang ada perlukan sebagai daya guna untuk mencapai tujuan yang telah dditetapkan.
 - f. *Market* adalah suatu tempat dimana segala kebutuhannya dapat tersedia baik dalam kebutuhan menjual barang dan jasa yang dpat dihasilkan secara maksimal oleh *money*.²³
4. Fungsi Manajemen

Fungsi adalah faedah, manfaat/guna/kegunaan, kapasitas, kedudukan, peran, jabatan, tugas.²⁴ secara operasional, fungsi diartikan sebagai tujuan dari segala sesuatu yang dikerjakan.

Fungsi manajemen bukan berarti fungsi kegunaan dari manajemen, melainkan sebagai acuan atau tugas yang diemban oleh setiap anggota organisasi. Tugas yang diemban akan di berikan sesuai denga keahlian dan porsi masing-masing.

Fungsi berasal dari bahasa inggris function yang beraarti suatu kegiatan yang secara jelas bisa di pisahkan dari kegiatamn yang lain. Fungsi-fungsi manajemen banyak di kemukakan para ahli, tetapi yang sangat terkenal dan teorinya banayak diterapkan oleh G.R. Terry yang

²³ H Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*.

²⁴ Muchtar effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Bharata karya, 2012).

menggunakan pola rumusan *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.²⁵ fungsi manajemen yang telah dirumuskan oleh G. R. Terry biasa kita sebut dengan istilah POAC.

1. *Planning* (perencanaan)

Salah satu fungsi manajemen terpenting adalah perencanaan. Perencanaan dalam organisasi adalah sangat penting, karena dalam kenyataan perencanaan memegang peran yang lebih di bandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan menentukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dan mempersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana yang menjalankan rencana kegiatan yang dibuat.

Menurut G. R. Terry "*planning is the selecting and relating of fact and the making an using of assumpletins regarding the believed necessary to acheeve desired result* " (perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta dan perbuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegitan-kegiatan yang di perlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan)²⁶

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari manajemen karena perencanaan memiliki kepentingan dalam menentukan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian berasal dari kata dasar organum (bahasa latin) yang beraarti lat atau badan. Pada dasarnya ada tiga ciri khusus dari suatu organisasi, yaitu "adanya sekelompok manusia kerja sama yang harmonis dan kerja sama tersebut berdasarkan atas hak,

²⁵ Suad Hasan, *Manajemen Pokok Pengertian Dan Soal-Soal* (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2013).

²⁶ G R Terry, *Dasar Manajemen*.

kewajiban serta tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.²⁷

3. *Actuating* (penggerakan)

Di dalam suatu penggerakan terdapat suatu tindakan atau penggerakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana penggerakan dapat diartikan penerapan

actuating adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan tiga fungsi lain (*planning*, *organizing* dan *controlling*). *Actuating* dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Menurut G R Terry yang dikutip dalam buku Sukarna dalam buku *principles of manajemen*, penggerakan (*actuating*) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkeinginan dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.²⁸

Penggerakan (*Actuating*) merupakan sebagai suatu pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong yang tidak lain merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaan secara optimal.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggerakan (*actuating*) adalah salah satu tugas pemimpin organisasi untuk memberikan motivasi, dorongan, dan memberikan keyakinan kepada

²⁷ Djati Julistriasa, *Manajemen Umum Sebagai Pengantar* (Yogyakarta: BPFE, 2015).

²⁸ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011), hlm.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 86

bawahannya agar bawahan tersebut bekerja secara ikhlas demi terwujudnya tujuan yang di inginkan.

a. Prinsip-Prinsip penggerakan (*Actuating*)

Di dalam pelaksanaan terdapat prinsip-prinsip penggerakan, jika prinsip-prinsip yang ada baik dan mengarah pada tujuan yang telah di terapkan maka akan menghasilkan penggerakan yang baik pula di dalam penggerakan tersebut.

Pengarahan merupakan aspek hubungan antar manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia dan menyumbangkan tenaga kerja efektif untuk menacapai tujuan. Manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia, juga menyangkut barbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah laku yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang pila. Oleh karena itu pengarahan yang di lakukan pemimpin harus berpegang pada beberapa pprinsip yaitu:

- 1) Prinsip mengarah pada tujuan pokok dari pengarahan.
- 2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin tidak mungkin sama dengan tujuan organisasi.
- 3) Prinsip Kesatuan Komando.³⁰

Dari penjelasan diatas dengan adanya prinsip-prinsip yang ada maka akan mempermudah tercapainya tujuan yang sudah di terapkan dalam penggerakan. Didalam prinsip-prinsip penggerakan tergantung pada pengarahannya yakni aspek hubungan antar manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan

³⁰ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta, Gava Media, 2018),.hlm.153

untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga kerja efektif untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah di terapkan.

b. Fungsi Dan Tujuan Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan (*actuating*) merupakan bagian dari proses penggerakan dari pemimpin kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunkan potensi yang ada pada dirinya. Adapun fungsi pokok penggerakan (*actuating*) di dalam manajemen adalah:

- 1) Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut.
- 2) Menaklukkan gaya tolak seseorang.
- 3) Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.
- 4) Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pemimpin, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja.
- 5) Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap Tuhan-Nya, Negara dan masyarakat.³¹

Tujuan penggerakan (*actuating*) dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Adapun tujuan penggerakan (*actuating*) adalah:

- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- 2) Pemberian bimbingan lewat conto-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa

³¹ Andri & Endang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mediaterra, 2015)., hlm. 48

tindakan seperti : pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang menjadi anggota kelompok, dan memberikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam penggerakan.³²

Di dalam penggerakan sangat berperan penting juga yang namanya fungsi dan tujuan penggerakan. Fungsi penggerakan (*actuating*) yakni bagian dari proses pengarahan dari pemimpin kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunkan potensi yang ada pada dirinya. Sedangkan tujuan penggerakan (*actuating*) dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya

- c. Langkah-Langkah Dalam Penggerakan (*Actuating*)
Menurut Rusli Syarif, dalam peningkatan produktivitas terpadu (PPT) ada beberapa poin yang menjadai kunci dalam kegiatan penggerakan yaitu:
 - 1) Penugasan/intruksi/komando merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak, yang meliputi:

³² Ibid., hlm. 49

- a) Mengambil kepuusan.
 - b) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan.
 - c) Memberi semangat, inspirasi, dan mendorong kepada bawahan supaya mereka bertindak
 - d) Memilih orang-orang menjadi anggota
 - e) Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Koordinasi/*coordinating*
Coordinating merupakan sinkronisasi yang teratur dari usah-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu, dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah di tetapkan.³³
- 3) Motivasi /*Motivating*
Motivating berasal dari kata latin; yaitu *Mavere* yang berarti pemberian inspirasi, semangat dan dorongan. Menurut Malayau S.P motivasi adalah pemberian daya penggerakan yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai tujuan.
- 4) Pimpin/Arahan/Awasi/*Directing*.
Directing merupakan kegiatan yang di lakukan oleh pemimpin untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang

³³ Rusli Syarif, *Peningkatan Produktivitas Terpadu*, (Bandung: Angkasa, 2011)., hlm. 108

telah di beri tugas dalam melaksakna suatu kegiatan usaha.³⁴

Menurut munir dan wahyu Ilaihi di dalam proses *actuating* ada beberapa langkah-langkah dalam penggerakan (*actuating*) yaitu:

1) Pemberian Motivasi

Salah satu karekteristk utama yang harus dimiliki oleh sesorang pemimpin adalah kemampuan nya untuk memeotivasi yang lain dalam mecapai tujuan atau misi organisasi. Kemampuan, keterampilan dan kecakapan karyawan sangat di perlukan dalam sebuah perusahaan tetapi yang terpenting adalah kkeinginan dan kemauan untuk bekerja giat demi mencapai hasil yang optimal.

2) Pembimbing

Proses *actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah di koordinasi pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbinga. Hal dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan.

3) Koordinasi

Perjalinan hubungan atau koordinasi di butuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dalam suatu kegiatan. Dengan menjalin hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang di tepatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangkamencapai tujuan.

4) Komunikasi

Komunikasi di butuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana

³⁴ R. Supomo. *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widia, 2018)., hlm. 73

kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tercapainya suatu tujuan bukan hanya tergantung pada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung kepada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarahkepada sasaran yang di tuju penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah di tentukan tujuan, standard, metode kerja, prosedur dan program. Seta tidak kalah penting juga dengan langkah-langkah yang baik, jika dalam penggerakan tersebut terdapat langkah-langkah yang baik maka akan mencapai tujuan dengan baik pula.

4. *Controlling* (pengendalian)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut dengan pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang di berikan bawahan dapat diatur atau dapt di beri petunjuk kejalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula. Dalam tujuan ini agar pengelolaan melakukan kegiatan pengendalian atas mengadakan pengakuratan, menserasikan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan serta tujuan yang ingin di capai.

Meneurut soekarno mengemukakan adanya pengawasan yaitu pengendalian atau control yang ada bertujuan untuk :

1. Dapat diketahui apa yang diberikan kesesuaian potensi yang dimiliki oleh seseorang dengan memberikan pekerjaan yang di berikan kepadanya
2. Mengetahui bahwa sesuai atau tidaknya jangka yang di berikan dengan meberikan hasilpekerjaan. Ketika saat menjalankan yang dilakukan pengawasan didapatkan kehilangan yang dilakukan dalam melakukan revisi ulang hingga dapat dicapai tujuan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

B. Pembinaan Pada Satri

1. Pembinaan

Pembinaan yaitu hal yang akan digunakan, langkah-langkah, hasil, atau pengesahan menjadi sebuah lebih baik lagi. Dalam hal ini menunjukkan adanya berkembang, meningkat, perkembangan, yang menghasilkan bahwa atas dasar berbagai kemungkinan, memberikan pengertian yang tertanam dalam diri seseorang agar menjadi lebih baik lagi.³⁵

Adapun hal yang terkait dalam pembinaan dalam definisi yang terkait yaitu: Menurut H.M arifin pembinaan adalah suatu langkah yang dilakukan secara yakin dan mengarahkan kepribadian, memberikkan bimbingan kepada anak, yang dilakukan secara formal dan nonformal.³⁶

Serta menurut Wangnel dan Funk yaitu pembinaan memberikan suatu arahan agar dapat memberikan didikan untuk memperoleh hasil yang lebih terhadap apa yang sudah dibina.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam suatu pembinaan yaitu suatu pembagian dari langkah-langkah yang dilakukan untuk

³⁵ Mifta Thoha, *Pembinaan Oraganisasi*. (Rajawali Pers, 2013).

³⁶ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. (Yogyakarta : Kanisau, 2013)

merubah cara pandang dan kebiasaan yang ada pada tingkah laku agar menjadi lebih baik dengan langkah-langkah membimbing untuk pembentukan kepribadian-kepribadian yang berakhlak yang baik. Dengan tidak terlepasnya peran secara formal dan nonformal yang tertanam (tabiat) dalam diri seseorang yang mempengaruhi adanya bimbingan dari eksternal dan internal yang mempengaruhi watak atau tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti, oleh sebab itu pembinaan harus di didik agar anak dapat terbentuk akhlaknya yang baik yang diberikan suatu pondok untuk membentuk ke pribadian seseorang yang berkarekter baik.

2. Macam-Macam Pembinaan

Dalam buku pembinaan arti dan metodenya menjelaskan macam-macam pembinaan yang digunakan yaitu:

1) Pembinaan Orientasi

Pembinaan ini di adakan pada sejumlah orang yang akan memasuki babak awal pada bidang yang dipilih dalam pekerjaan, dimana sesorang tersebut belum pernah terlibat dalam bidang tersebut.³⁷ Jika pada seseorang tersebut sudah pernah mengalami pembinaan awal maka dapat dipercayai membantu pembinaan yang dilakukan.

2) Pembinaan Kecakapan

Pembinaan diberikan agar dapat membantu seseorang untuk mampu mengembangkan kecakapan yang dimiliki sesorang tersebut atau menambah wawasan baru yang diperlukan sebagai keperluan yang dibutuhkan.

3) Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Dalam pembinaan ini sering disebut dengan pembinaan sikap, pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dalam hal yang

³⁷ Ibid.

dibutuhkan seseorang agar mampu mengembaangkan diri dalam mencapai tujuan.

4) Pembinaan Kerja

Sebuah usaha yang membutuhkan pembinaan kerja bagi seseorang yang baru bekerja dibagian bidang yang sifat nya membantu seseorang untuk keluar kondisi yang ada dapat memilah pekerjaan untuk ke depannya.

5) Pembinaan Penyengara

Pembinaan tersebut dapat dikatakan sama dengan pembinaan kerja hanya saja yang membedakan keduanya adalah dalam penyelenggaraan tidak terdapat pengajian tetapi pelaksanaan menggunakan hal yang sama sekali baru, sedangkan pada dalam pembinaan kerja sama sekali hal yang benar sudah ada.

6) Pembinaan Lapangan

Dalam pembinaan ini diadakan agar mendapatkan seseorang dalam keadaan situasi yang ada, dan dapat mendapatkan ilmu yang diberikan secara langsung maka dalam pembinaan ini dapat pengalaman dan masukan tentang apa yang akan di lakukan terutama kendala-kendala yang akan dihadapi.

3. Tahapan-Tahapan Pembinaan

Pembinaan keberagaman santri yang dilakukan di pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid ada tiga yaitu:

a. Tahapan Pengarahan

Pengarahan bisa di artikan sebagai “proses menuntun kegiatan-kegiatan para anggota organisasi kearah yang tepat” arah yang tepat disini maksud nya adalah arah yang mengantarkan kepada tercapainya tujuan dari sitem manajemen. Pengarahan adalah manajemen yang sangat keritis dari tugas seorang menejer.

Santri diarahkan untuk senantiasa menjalankan aktivitas kepesantren yang sudah di tetapkan sebagai peraturan yang harus di patuhi. Adapun aktivitas yang

ada di pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid adalah sholat lima waktu, sholat tahajud, kajian ke Islaman Thfidz Al-qur'an dan Tilawah Al-Qur'an 3 Juz.

b. Tahapan Pembiasaan

Tahapan ini merupakan tahapan santri membiasakan melakukan hal-hal yang baik seperti membaca do'a sebelum tidur, merapikan dan membersihkan tempat tidur dan asrama, memakai pakaian yang rapih dan bersih, membuang sampah pada tempatnya, mencuci alat-alat makan setelah makan dan merapikan ruang belajar.

c. Tahapan Pegontrolan

Dalam tahapan ini, setiap santri memiliki buku kegiatan harian atau *mutaba'ah yaumiyyah* dimana setiap santri harus m

encatat setiap aktivitas yang telah dikerjakan selamu satu bulan kemudian diserahkan kepada setian wali asramanya untuk didata apakah santri telah mengerjakan aktivitas pesantren dengan baik atau belum.³⁸

4. Langkah-Langkah Dalam Pembinaan

Langkah yang harus dilakukan seseorang dalam melakukan pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut :

a. Tazkiyah Al-Nafs

Tazkiyah al-nafs secara etimologi berasal dari dua kata yaitu *tazkiyah* dan *al-nafs* yang berasal dari kata *zakatum nafsi*, *tazkiyah* mempunyai dua arti "penyuci dan pertumbuhan". Sedangkan *nafs* yang berasal dari kata *zakatun nafsi* yang berarti penyucian jiwa dari segala penyakit dan cacat merealisasikan maqam padanya dan dijadikan *asma* dan sifat Allah sebagai akhlaknya.

³⁸ El-Hamra (*Kependidikan dan Kemasyarakatan*) Vol 3. No. 2 Juni 2018 – ISSN 2528-3650

Untuk mewujudkan dari pembinaan akhlak dengan *tazkiyah* perlu melalui beberapa tahap, antara lain sebagai berikut.

1) Upaya Menyucikan Diri (*tathahhur*)

Usaha yang di lakukan dengan menyucikan diri adalah dengan bertaubat dari dosa yang telah di lakukan dan berjanji tidak mengulangi lagi segala perbuatan yang bisa mengotori jiwa atau hati.

2) Upaya Mengiasi Diri Dengan *Akhlak Al-Karimah* (Takhallaq)

Setelah melakukan penyucian diri maka langkah selanjutnya ialah berupaya mengisi kepribadiannya dengan akhlak-akhlak mulia. Dengan menghiasi diri dengan akhlak-akhlak mulia diharapkan bisa mengangsti akhlak-akhlak buruk dalam diri seseorang.

3) Upaya Merealisasikan Kedudukan-Kedudukan Mulia Atau Biasa Di Sebut *Maqamatul Qulub* (*Tahaqquq*)

Pada usaha ini merupakan puncak dari tahapan-tahapan *tazkiyah*, dimana seseorang harus memperoleh kedudukan mulia disisi Allah SWT dengan cara berusaha berada sedekat-dekatnya dengan Allah SWT.

b. *Tarbiyah Dzatiyah*

Secara istilah tarbiyah dzatiyah di artikan sebagai sarana pembinaan (*tarbiyah*) yang di berikan orang muslim atau muslimah kepada dirinya untuk membentuk ke pribadian yang sempurna di seluruh sisinya; ilmiah, iman akhlak, social, dan lain sebagainya. *Tarbiyah dzatiyah* juga bisa diartikan sebagai pembinaan (*tarbiyah*) seseorang terhadap dirinya sendiri.

Contoh *tarbiyah dzatiyah* adalah seperti yang dilakukan oleh sahabat-sahabat rasullah, di mana

mereka mampu tampil menjadi figur-figur hebat dengan ciri khas masing-masing. Salah satu kuncinya adalah masing-masing dari mereka mampu men-tarbiyah (membina) diri sendiri dengan optimal, meningkatkan kualitas diri menuju tingkatan se ideal mungkin, mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan berkelanjutan, serta meningkatkan semua potensi mereka sehingga tidak ada satupun potensi mereka yang baik.

c. *Halaqah Tarbawiyah*

Halaqah tarbawiyah adalah salah satu metode dalam pembinaan akhlak dengan cara panduan di bimbingan oleh seorang *murabbi* untuk bersama-sama membina diri dari segi ilmu maupun pengalaman.

Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), *halaqah* dalam bahasa Indonesia adalah “halakah” yang artinya cara belajar dengan duduk diatas tikar dengan posisi melingkar atau berjejer.

Salah satu konsep pembinaan akhlak dengan halaqah ini bisa dilihat pada para pengalaman thariqah. Di mana paa pengalaman *thariqah* ini menghimpun diri pada sebuah kelompok *thariqah* dengan membimbing sesorang *mursyid*.

5. Factor Yang Mempengaruhi Materi-Materi Pembinaan

Setiap orang ingin agar orang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak terpuji. Semua itu dapat di usahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada keterjaminanya akhlak perilaku ihsan sehingga ia mampu dan mau berakhlak sesuai dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral akan dapat di patuhi oleh sesorang dengan kesadaran tanpa adanya paksaan kalau hal itu datang dari dirinya sendiri. Dengan demikian pendidikan agama harus di berikan secara menerus baik factor keluarga, factor sekolah, dan factor masyarakat. Para santri merupakan

generasi muda yang merupakan sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat. Dalam pembinaan akhlak santri dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Factor Keluarga

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak-anak mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan mereka. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula di kenal anak.

Pengaruh ayah terhadap anaknya pula. Di mata anak nya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang di kenalanya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anak. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebi bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

b. Factor Sekolah

Pembinaan Akhlak siswa di sekolah di pengaruhi oleh dua factor yaitu guru dan sarana prasarana di sekolah

- 1) Guru : gerakan pembinaan akhlak melalui pendidikan di lakukan oleh guru, guru adalah pendidik professional, sabagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Hal tersebut menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru, karena tidak sembarangan orang dapat menjabat seorang guru.³⁹

- 2) Sarana dan prasarana sekolah : pembinaan akhlak harus mengunkana seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk teknologi modern,kesempatan berkreasi, pameran, kunjungan berkemah, harus dilihat sebagai peluang untuk membina akhlak. Demikian pula berbagai sarana peribadatan, seperti masjid, mushola yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.

c. Factor Masyarakat

Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arahan terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau pengusaha yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarga anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga Negara.

Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak keppada kebaikan, memerintah kanyang makruf melarang yang mungkar di mana tanggung jawab manusia melebihi perbuatan-perbuatan yang keras, persaannya, pikiran-pikirannya, keputusan-keputusannya, sehingga mencangkup masyarakat tempat ia hidup dan alam sekitar yang mengelilinginya.

³⁹ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3

6. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya.⁴⁰

Santri adalah individu atau sering disebut juga seseorang yang belajar mendalami agama Islam.⁴¹ yaitu beribadah dengan sungguh yaitu orang shaleh. Sedangkan dari pengertian lain adalah salikun (*aspiran*) yang akan menjalankan perjalanan menuju ke arah “kesempurnaan pandangan” yang akan diberikan oleh moralitas/akhlak teretntu.⁴²

Secara bahasa santri berasal dari kata “santri” sebuah kata bahasa sansekerta yang artinya sepanjang huruf adapun yang menyatakan bahwa “santri” santri berasal dari suku bahasa Jawa yang berarti cantik yaitu orang yang sering pergi kemana pun guru menetap yang biasa sering dijadikan santri dan guru menetap yang sering di jumpai yaitu di sebut pondok pesantren. Sedangkan santri merupakan suatu peserta didik atau objek pendidikan, disetiap beberapa pesantren santri yang memiliki kelebihan intelektual dan memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu.⁴³

Dalam hal ini santri cara mendidik untuk membentuk akhlak yang baik yang diperintahkan oleh agama Islam dalam mengembangkan suatu kepribadian individu muslim agar dapat membentuk kepribadian muslim beriman dan mematuhi perintah yang dianjurkan Allah swt serta menjadi cerminan santri agar menjadi santri yang berakhlak yang

⁴⁰ HM Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: Idr Prees, 2004).

⁴¹ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*.

⁴² Mutohar Ahmad, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*.

⁴³ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*.

baik atau berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren, menurut tradisi pesantren ada dua kelompok santri yaitu:

- 1) *Santri mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok yang memegang tanggung jawab mengurus dan mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- 2) *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri. Perbedaan pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong.

Dari dua bentuk kelompok santri menurut tradisi pesantren diatas dapat disimpulkan bahwa *santri mukmin*, seseorang santri lebih memilih menetap di suatu pesantren santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren tersebut yang telah di sediakan sekolah seperti pondok atau asramah. *Santri kalong*, adalah santri yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren dan tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

C. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “khuluqun” yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” berasal dari kata “*khalafa*” atau “*khalqun*” artinya kejadian erat hubungannya dengan “*khaliq*” artinya menciptakan, tindakan atau

perbuatan, sebagai mana terdapat kata “ al-khaliq, artinya pencipta dan “makhluk” artinya yang di ciptakan.

Akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah sifat atau karakter yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu yang menatap dalam jiwa dan muncul dalam tingkah laku tau perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Abdullah Dirroj. Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa atau pari purna serta dapat melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik tau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan atau perbuatan itu dinamakan akhlak yang baik, sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

2. Bentuk-Bentuk Akhlak

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sebagai mana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukurannya manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bias berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa Sesutu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bias saja

menyebutnya baik. Adapun bentuk-bentuk akhlak terbagi menjadi dua yaitu:

a. Akhlak Mazhmumah (*Akhlak Tercela*)

Dalam pembahasan ini, akhlak tercela di dahulukan terlebih dahulu di bandingkan dengan akhlak terpuji agar kita dapat melakukan terlebih dahulu usaha *takhlīyyah*, yaitu mengosongkan dan membersihkan diri/ jiwa dari sifat-sifat tercela sambil mengisinya (*tahlīyyah*) dengan sifat-sifat terpuji. Kemudian melakukan *tajalli*, yaitu mendekati diri kepada Allah, dengan tersingkapnya tabir sehingga di peroleh pancaran Nur Ilahi.⁴⁴

Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak yang tercela ini di kenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrah nya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Al- Ghazali menerapkan akal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat) diantaranya

- 1) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin di miliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan kehidupan agar bahagia.
- 2) Manusia, selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mmengakibatkan keburukan, seperti istri, anak, karena kecintaan kepada mereka misalnya, sampai bias melalaikan manusia dan kewajiban kepada Allah SWT dan terhadap sesame
- 3) Satan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi tuhan.

⁴⁴ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasauf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

- 4) Nafsu, nafsu adakalanya baik (mutmainnah), dan adakalanya buruk (amarah), akan tetapi nafsu cenderung menagarah kepada keburukan.⁴⁵

Pada dasarnya sifat dan perbuatan tercela dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Maksiat Lahir

Maksiat berasal dari bahasa arab, yaitu *ma'siyah* yang artinya adalah pelanggaran oleh orang yang berakal baligh (mukallaf), karena melakukan perbuatan yang di larang an meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syari'at islam, dan pelanggaran tersebut di lakukan dengan meninggalkan alat-alat lahirnya.

Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Maksiat lisan, seperti berkata-kata yang tidak bermanfaat berlebih-lebihan dalam percakapan, berbicara hal yang batil, berkata kotor, mencacimaki atau mengucapkan kata laknat, baik kepada manusia maupun binatang, menghina, menertawakan, merendahkan orang lain, berdusta dan lain-lain.
- b) Maksiat telinga, seperti mendengar pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpul, mendengarkan orang yang sedang adu domba, mendengarkan nyayian-nyayian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah.
- c) Maksiat mata, seperti melihat aurat wanita yang bukan mahromnya, melihat aurat laki-laki yang bukan mahromnya, melihat orang lain dengan gaya mengina, melihat

⁴⁵ Asmara As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

kemungkaran tanpa beramar ma'ruf nahi munkar.

- d) Maksiat tangan, seperti mencuri, merampok, mencopet, merampas, menurangi timbangan dan lain-lain.

2) Maksiat Batin

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia atau di gerakan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, berbolak balik, berubah-ubah, sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya. Hati terkadang baik, simpati dan kasih sayang, di sisi lain hati terkadang jahat, dendam, dan sebagainya.

Maksiat batin ini lebih berbahaya di banding dengan maksiat lahir, karena tidak terlihat dan lebih sukar untuk di hilangkan. Beberapa contoh penyakit batin (akhlak tercela) adalah :

- a) Takabbur (al-kibru) yaitu suatu sikap yang menyombongkan dirisehingga tidak mau mengakuikekuasaan Allah di Alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah yang apa adanya.⁴⁶ Tekabur juga merasa atau mengakui dirinya besar, tinggi atau mulia melebihi orang lain.⁴⁷ perbuatan tekabbur atau menjunjung diri atau membawa akibat yang sangat merugikan, mengurangi kedudukan dan martabat di mata umat manusia, serta menjadi penyebab mendapat murka Allah SWT

Allah SWT berfirman dalam surah Al- Isra 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ۝ ٣٧

“dan jangan lah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menebus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan

⁴⁶ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasauif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

⁴⁷ Muhaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia* (Surabaya: Bina Ilmu, n.d.).

sampai setinggi gunung. Semua itu kejahatannya amat di benci di sisi tuhanmu". (QS. Al-Isra 37)

- b) Syirik yaitu suatu sikap yang menyekutukan Allah dengan Makhhluk-Nya dengan cara menganggap nya bahwa ada sesuatu makhluk yang menyamai kekuasaan-Nya. Atau juga berarti kepercayaan terhadap suatu benda yang mempunyai kekuatan tertentu. Syirik termasuk perbuatan yang sangat berbahaya, karena dapat menyebabkan pelakunya tidak diampuni dosa-dosanya.⁴⁸ Allah berfirman dalam surah An-Nisa 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ٤٨

sesungguhnya allah tidak mengampuni dosa syirik dan dia mengampuni dosa-dosa selain (syirik) itu bagi siap yang di kehendaki-Nya barang siapa yang menyekutukan Allah maka ia telah berbuat dosa yang sangat besar. QS An-Nisa 48.⁴⁹

- c) Nifaq, yaitu suatu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya, pelaku nifaq disebut munafik. Sebab sifat nifaq inilah, si pelaku akan melakukan perbuatan tercela, diantaranya yaitu berbohong, ingkar janji, khianaat, dan lain-lain. Sesuai dengan hadist Nabi SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

dari Abu Huraira dari Nabi SAW bersabda. Tanda-tanda orang munafik ada tiga yaitu : apabila berbicara iya berbohong, apabila ia berjanji ia mengingkari, dan apabila di serahi amanat ia berhianat. (HR Al-Bukhari)

⁴⁸ A Zainuddiin Dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah Dan Akhlak*, n.d.

⁴⁹ M Quarish Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya*, n.d.

- d) Iri hati atau dengki, yaitu sikap kejiwaan seseorang yang menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan orang lain bisa hilang. Sifat ini sangat merugikan manusia dalam beragama dan bermasyarakat sebab dapat menjerumuskan pada sifat rakus, egois, seeakah atau tamak, suka mengancam, pendedam, dan lain sebagainya sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nisa 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝۳۲

dan janganla kamu iri hati terhadap apa yang di kharuniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. Karena bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahaakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sabagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya-Nya Allah maha mengetahui segala sesuatu.

QS. An-Nisa 32

b. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan akhlak terpuji yang di miliki setiap individu.akhlak mahmudah merupakan akhlak yang mana perbuatan serta tingkah laku yang di terapkan pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran yang di contohkan oleh Rasulullah. Ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an beserta Al-Hadist dan merupakan suatu wujud kepatuhan manusia dalam mengikuti perintah yang telah Allah perintahkan beserta mampu menjauhi apa yang telah di larang-Nya. Bentuk-bentuk dari akhlak terpuji di bagi menjadi beberapa bagian diantaranya :

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhalak terpuji terhadap Allah dapat meliputi beberapa bagian diantaranya:

- a. Mentauhidkan Allah
- b. Tobat

- c. Husnuzhan (berbaik sangka)
- d. Dzikrullah
- e. Tawakal
- f. Tadharru.⁵⁰

Dari pemaparan diatas, dapat di pahami bahwa akhlak terpuji kepada Allah ialah dengan melakukan apa yang diperintahkan Allah beserta menjauhi larangan-Nya. Selalu berpikir baik terhadap apapun yang di berikan Allah kepada hamba-Nya. Selalu mentauhidkan Allah dimanapun berada, tidak menduakan Allah sebagai pencipta makhluk didunia. Seta tidak menjadikan diri sombong kepada allah dengan mendongak ke atas dengan mempunyai rasa sombong tanpa mengingat Allah.

2. Akhlak Terhadap Rasulullah

Nabi Muhammad adalah nabi utusan yang harus dimuliakn oleh seluruh umat Islam. Setiap orang beriman harus menyakini bahwa nabi Muhammad adalah nabi terskhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi sesudah nabi Muhammad. Beliau di utus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam atau rahmatan lil'alamin. Memuliakan dan menghormati Rasulullah menjadi kewajiban seluruh umat Islam.⁵¹

Diantara akhalak kepada Rasulullah sebagai berikut :

- a. Mencintai Rasulullah
- b. Mengikuti dan mentaati Rasulullah yaitu merupakan suatu sikap mentaati dan mengikuti

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016).

⁵¹ Ibid.

apa yang di perintahkan dan diajarkan Rasulullah

- c. Mengucapkan selawat dan salam kepada rasulullah yaitu dengan mendoakan Rasulullah dengan membaca sholawat dan salam kepada beliau.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat di pahami bahwa akhlak terhadap Roasulullah merupakan bukti bentuk rasa cinta kepada Rosulullah. Bentuk akhlak terhadap Rasulallah dengan mentaati segala yang diajarkan sebagai petunjuk umat islam dengan mencintai, mengikuti, mentaati, dan mengucapkan shalawat dan salam yang merupakan diantara berakhlak terhadap Rasulallah SAW.

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan tingkah laku yang terpuji terhadap diri sendiri diantaranya :

- b. Sabar merupakan tangga dan jalan yang dilintasi orang-orang yang hendak menuju Allah SWT.⁵²

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat di pahami sabar merupakan bentuk sikap akhlak terpuji terhadap diri sendiri. sabar merupakan pelatihan terhadap diri seseorang dalam meningkatkan keimanan terhadap Allah.

- c. Syukur merupakan membuka dan menyatakan. Syukur merupakan sikap menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggukannya untuk berbuat maksiat kepada Allah.

⁵² Rosihon Anwar Al Ghazali, *Akhlak Tasauf* (Bandung: Pusaka setia, 2010).

- d. Amanat merupakan kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqoh), atau kejujuran, kebalikan dari khianat.
- e. Shidiq (jujur) merupakan tingkah laku jujur dan benar. Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta kejadiannya. Shidiq merupakan berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa jujur merupakan sikap dalam menyatakan kebenaran. Jujur dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu seseorang akan merasa aman atas apa yang ia lakukan.

- a. Wafa (menepati janji) merupakan suatu sikap tanggung jawab. Menepati janji merupakan salah satu kewajiban seseorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintah yang dipimpinnya. Seseorang pemimpin tidak dapat di percaya dengan janjinya, terjadi banyak pembengkakan dari rakyat.⁵³

Berdasarkan pemaparan di atas, menepati janji merupakan sikap tanggung jawab seseorang dalam kehidupannya. Menepati janji merupakan hal tersulit memadukan antara ucapan dan perbuatan dengan berbagai rintangan, menepati janji merupakan ciri seseorang dapat dipercaya.

- b. Iffah (memilihara kesuciam diri) merupakan menjaga diri dari segala tuduhan,fitnah dan memilihara kehormatan.
- c. Ihsan (berbuat baik) merupakan berbuat baik dalam menjalankan segala kegiatan seperti hal

⁵³ Ibid.

ibadah seseorang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah seakan-akan melihat Allah yang mengawasinya.

d. Al-Haya (Malu) merupakan sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik.

4. Akhlak Terhadap Keluarga

- a. Birrul Walidain (berbakti kepada orang tua)
- b. Bersikap baik kepada saudara merupakan sikap yang diwajibkan atau di perintahkan Allah setelah berbuat baik kepada orang tua.
- c. Membina dan mendidik keluarga
- d. Memelihara keturunan

5. Akhlak Terhadap Masyarakat

- a. Berbuat baik kepada tetangga
- b. Ta'awun (saling menolong)
- c. Tawadhu (merendahkan diri terhadap sesame)
- d. Hormat kepada teman dan sahabat
- e. Silaturahmi dengan kerabat

6. Akhlak terhadap lingkungan

Menjaga lingkungan alam sekitar merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifah fi al-ardh adalah menjaga kelestarian alam. Allah menciptakan alam semesta dengan segala isinya daratan, lautan, angkasa, floradan fauna adalah untuk kepentingan umat manusia.

3. Macam-Macam Akhlak

Umumnya Akhalak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (Akhalak Mahmudah) dan akhlak yang tercela (Akhalak Muzmumah)

a. Akhalak Terpuji (Akhlak Muhmudah)

Akhalak terpuji ataua Akhlak Mahmudah maksud nya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sofat batin yang ada di dalam hati menurut syara'. Akhlak mahmudah adalah akhlak mahmudah

adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum syara' dan akal pikiran yang sehat yang harus dimiliki oleh setiap orang. Adapun yang tergolong akhlak mahmudah diantaranya adalah: setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, menundukkan diri kepada Allah SWT, perbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, dan sikap-sikap baik lainnya.

b. Akhlak Tercela (Akhlak Mazmumah)

Sifat-sifat atau keji atau Akhlak Mazmumah menurut *syara'* dibenci Allah Mansur. Akhlak mazmumah adalah tingkah laku tercela yang dapat merusak iman seseorang, dan menjatuhkan martabat manusia. Adapun yang tergolong akhlak mazmumah diantaranya adalah : hasad, yakni dengki, suka harta dunia baik halal maupun haram, lawan dari war'dan zuhud. Akhlak tercela yang lainnya adalah mengumpat naminah, main judi, mencuri, mendengar bunyi-bunyi yang haram, melihat sesuatu yang harm, dan bid'ah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang baik atau yang terpuji sedangkan akhlak tercela adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang buruk dan tercela.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keinginan untuk memiliki kepribadian yang baik, namun yang kita pahami suatu kebaikan akan ada yang mempengaruhi dan

pengaruh itu akan sedikit banyak akan memberi warna dalam hidupnya.

Sebagai mana menurut Nipa Abdul Halim adalah: “setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat di usahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan. Pendidikan agama harus di beri terus menerus baik factor kepribadian, factor keluarga, pendidikan formal, pendidikan non formal atau lingkungan masyarakat. Para peserta didik merupakan generasi muda yang merupakan sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan menggunakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat, agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat, mampu menjalankan ajaran agamanya secara benar, serta dapat menjadi tauladan yang baik di masyarakat. Hal ini terbukti dari pembinaan yang dilakukan dengan sangat baik, secara umum pengaruh pendidikan akhlak seorang tergantung pada dua factor yaitu factor primer dan sekunder.

a. Faktor Primer (Utama)

Faktor primer ialah merupakan adalah factor yang berasal dari diri sendiri, bakat serta bawaan manusia sejak lahir. Unsur-unsur yang ada pada diri seseorang akan membentuk akhlak atau moral, diantaranya yaitu:

1) Instink (Naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi subyek, tidak di sadari dan berlangsung secara mekanis.

2) Kebiasaan

Kebiasaan juga salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang di maksud kebiasaan adalah

perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah di kerjakan.

3) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al- Waratsah atau warisan sifat-sifat.

Warisan sifat-sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifat nya langsung dan tidak langsung. Artinya langsung terhadap anak nya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

b. Faktor Sukender (Pendukung)

Beberapa faktor sekunder yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya, lingkungan lain menerima anak-anak setelah mereka di besarkan dalam lingkungan keluarga, dalam usaha orang tuanya. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya. Ada beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orang tua yakni aspek pendidikan akhlakul karimah, pendidikan akhlaak sangat penting dalam keluarga, karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal yang baik, menghormati kepada orang tua bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku kesahriaan maupun dalam bertutut kata penididikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun di sertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang

mengandungnya, kemudian di hayati apa yang ada dibalik yang Nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya, yaitu memikul pertanggung jawaban terhadap pendidikan anak.⁵⁴ Berdasarkan perkembangan hal keagamaan yang baik pada anak sudah barang tentu akan berpengaruh terhadap budi pekerti atau tingkah laku anak pada masa yang akan datang. Disamping factor pengaruh keluarga, factor lingkungan masyarakat dan pergaulan anak juga mempengaruhi perkembangan moral keagamaan anak, pada perkembangannya terkadang anak lebih percaya kepada teman dekatnya dari pada orang tuanya, terkadang juga lebih mematuhi orang-orang yang di kaguminya seperti; gurunya, artis favoritnya, idolanya, dan sebagainya, inilah yang membuat kita sebagai orang tua merasa amat prihatin.

2) Lingkungan Pergaulan

Pergaulan banyak menettukan corak kepribadaian seseorang. Akulturasi antara dua orang atau lebu yang berhubungan dengan pergaulan niscaya saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang liannya, pergaulan antar kaawaan teman ini lah yang sering mengubah akhalk seseorang yang baik menjadi buruk. Orang tua dalam menentukan sahabat anaknya perlu hati-hati, sebab jika salah pilih, maka anak itu akan rusak atau dengan kata lain akan merubah akhlak yang sudah baik manjadi buruk, hal ini sesuai dengan apa yang di sebabkan.

Rasulullah SAW bersabda :

“أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Muliakan lah anak-anak kalian dan didik lah mereka dengan budi pekerti yang baik”. (H. R Ibnu Abas)”.

⁵⁴ Saifudin Zuhri Chabib Thaha, *Metodologi Pengajar Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

Berdasarkan hadist-hadist pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa para pendidik (ayah, ibu) mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak nya dengan kabaikan dan nilai-nilai akhlak. Tanggung jawab tersebut harus dilakukan sejak kecil agar anak senantiasa berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, menolong yang membutuhkan bantuan, menghormati orang tua dan guru.

3) Lingkungan Madrasah/ Sekolah

Lingkungan pendidikan, sangat besar sekaali pengaruhnya terhadap perubahan prilaku seseorang. Berbagai ilmu di perkenalkan agar peserta didik memahami dan melakukan suatu perubahan pada dirinya dengan bertambahnya pengetahuan. Misalnya ilmu hitung, setelah memasuki dunia pendidikan anaak mengetahui dan memahami tentaang cara perhitungan. “Akhlak, memberi tahu bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, bersikap terhadap penciptanya (tuhan). Madrasah merupakan yang penting disamping factor yang lain, sebab madrasah sebagai lembaga pendidikan kepada peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat tersebut agar bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pembimbingan dan pengarahan serta penyaluran oleh peraan guru dalam membentuk akhlak peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di pahami bahwa segala sesutau yang ada di madrasah memberi kesan kewajaran yang patut di laakukaan oleh peserta didik, sesuatu yang baik dan memberikan kesan baik, itu wajar. Sesuatu yang tidak baik akan memberikan kesan yang tidak baik pula terhadap tingkah laku peserta didik. Jadi selain tempat belajar, madrasah dalam hal ini turut membentuk kepribadian peserta didi

5. Materi-Materi Kegiatan Pembinaan Akhlak

Dalam proses ini pondok pesantren Nur Islami Al-Muajaddid membentuk kegiatan-kegiatan sehubungan dengan membentuk akhlakul karimah yang di perlukan santri dalam proses pembinaan, pengurus memberikan kegiatan yang diwajibkan bagi sebuas santri melakukan kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang di perlukan adalah sebagai berikut:

a. Mengerjakan Sholat Bersama

Sholat bersama atau berjamaah merupakan kegiatan yang wajib di lakukan oleh santri di pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid. Mulai dari sholat subuh hingga isya para santri di wajib kan untuk mengikuti sholat berjamaah di mushola pondok. Ketika azan sudah berkumandang para santri harus segera menuju mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah.

b. Hadroh

Merupakan sebuah alat yang di pukul yang sering di sebut juga sebagai rabana yan sering di dengarkan sebagai sholawat nabi yang di lakukan secara ramai membentuk sebuah kelompok di pondok pesantren ini bias melakukan kegiatan hadroh setiap malam senin dan selasa setelah selesai melakukan sholat isya.

c. Pengajian Rutin

Dalam pengajian rutin ini merupakan suatu kegiatan di pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid seperti mengaji yasin, dimana kegitan tersebut di lakukan setelah sholat magrib, dalam hal ini yang di laksanakan santri dan turut serta di damping oleh kyai dan santri yang sudah sejak lama tingala di pondok dan sudah pandai di dalamnya

d. Latihan Bercerita

Latihan cerita ini dilakukan agar santri dapat memberikan informasi dalam makna yang di sampaikan ke masyarakat tentang apa yang boleh di

lakukan dan yang tidak boleh di lakukan oleh agama. Memberi nasehat di dalamnya agar masyarakat dapat mengerti apa yang telah di sampaikan, dalam aktifitas ini pondok pesantren melakukan kegiatan tersebut setiap hari sabtu sebelum hadroh, dan dalam hal ini kyai tidak memberikan tema yang akan di bawakan santri tetapi santri mencari sendiri.

e. Berlatih Berpidato

Latihan ini harapkan santri dapat terbiasa berlatih berbicara dan ceramah di hadapan masyarakat luas atau pun untuk melatih santri dalam merangkai kata-kata dan berintonasi dalam penyampaian, agar santri santri mampu membuat masyarakat mengerti dan paham apa yang akan di sampaikan. Untuk tema yang berpidato kyai tidak memberikan tema melainkan satri yang menentukan sendiri tema yang akan di sampaikan. Untuk lebih terbiasa kyai memberikan tanggung jawab kepada santri bahwa dalam proses berlangsung santri tidak di perbolehkan untuk membawa catatan, aktifitas ini biasanya di lakukan pada hari sabtu sebelum hadroh di mulai.

f. Puasa Bersama

Puasa berasama ini yang dilakukan baru ini yang diwajibkan pengurus pondok pesantren kepada seluruh santri, seperti puasa senin kamis semata memberikan pelajaran mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menahan sabr, menahan amarah serta menahan diri dalam semua larangan Allah SWT. Adapun program lanjutan yang ada adalah pembentukan tugas dan kewajiban yang di lakukan pengurus agar bertanggung jawab dengan apa yang di emban, hal tersebut bertujuan agar segala apa yang akan di lakukan dapat tercapai dengan sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut bagaimana pengurus dapat berperan penting dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dipondok

yang berkaitan terhadap perencanaan yang di lakukan dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

6. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat di lihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian islam yang demikianterhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap jiwa yang harus di dahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁵⁵

Ada beberapa metode akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam yaitu sebagai berikut:

a. Metode Teladan

Yaitu suatu yang pantas untuk di ikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan harus di contoh dan di teladani adalah Rasullallah SAW. Aplikasi metode teladan,diantaranya tidak menjelek-jelekkkan seseorang. Menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan teladan prilaku,biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka.

Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu cermin bagi anak-anaknya. Artinya,perilaku orang tua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya.

⁵⁵ Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim* (semarang: Wicaksana, 2010).

b. Metode Pengajaran

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan akan terbentuk pribadi yang baik. dalam mengajarkan hal-hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut, anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman dari orang tua atau gurunya. pengembangan anak jangan sebaiknya jangan di biarkan takut kepada orang tua dan guru melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh kecil anak di biasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata yang baik dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika ia dia dewasa.

d. Metode Nasehat

Ridla mengatakan bahwa nasehat adalah peringatan atas kebaikan dengan suatu jalan apa yang dapat menyentuh hati meningkatkannya dan mengamalkannya. Dalam hal ini metode nasehat memerlukan unsur yakni:

1. Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan sebagai individu dalam hal ini santri harus memiliki sopan santun kepada semua orang.
2. Memotivasi dalam melakukan kebaikan.
3. Memberitahu tentang dosa atau bahaya yang ada dari larangan setiap dirinya maupun orang lain. Bhw dari penjelasan diatas bahwa santri harus dilajarkan dengan metode nasehat agar santri dapat diingatkan apa yang mereka lakukan salah satu tindakan agar dapat di jangkau dnegan baik pada

setiap santri di pondok pesantren agar memenuhi kualitas santri yang berakhlak baik.

e. Metode Cerita

Qishash dalam pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekam saja. “dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadits selalu memikat, menyentuh perasaan, dan mendidik perasaan keimanan.”

Aplikasi metode qilhash ini, diantaranya adalah memperdengarkan casset, video, dan cerita-cerita tertulis atau bergambar. Pendidikan harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah qishash dalam meningkatkan akhlak mulia

f. Metode Ganjaran

Armai Arief dalam bukunya, pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam, menjelaskan pengertian tsawab itu, sebagai: “hadiah, hukuman”⁵⁶ Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward dan punishment dalam pendidikan barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control, dari perbuatan tidak terpuji.

Aplikasi metode ganjar yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah “memanggil dengan panggilan sayang, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambut dengan ramah, menelfonnya kalau perlu, dan lain-lain.”⁵⁷ Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya, “pandang yang sinis,

⁵⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Islam*

⁵⁷ Ibid.

memuji orang lain dihadapannya, tidak memperludikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternative terakhir”. Namun di negeri ini, terjadi hal yang dilemetis, menjewer telinga anak didik yang datang terlambat, orang tua siswanya melaporkannya ke polisi, dan sang guru masuk sel. Oleh karena itu, perlu pula di buat undang-undang perlindungan guru sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya lebih aman dan nyaman



TINJAUAN PUSTAKA

Buku

- A Zainuddiin Dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah Dan Akhlak*, n.d.
- Abu Achmadi Cholid Narbuka, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Agus Ahmad Safei Asep Saeful Muhtadi, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasauf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: Idr Prees, 2004).
- Anam Nurul Mutohar Ahmad, *Manisfesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren* (Yogyakarta: Stain Jember Prees, 2013).
- Andri & Endang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mediaterra, 2015)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Islam*, (Ciputat Pers, 2002)
- Asmara As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).
- Cholid Narbuka, *Metodologi Penelitian*. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007),
- Djati Julistriasa, *Manajemen Umum Sebagai Pengantar* (Yogyakarta: BPFE, 2015).
- G R Terry, *Dasar Manajemen* (Bandung: Mundur Maju, 2015).
- H Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf* (Jakarta: PT Raja wali Prees, 2009).
- H B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).
- H Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- HM Amin Haerdari, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: Idr Prees, 2004).
- Husain Abdullah, *Dirasat fi alFikr Al Islamiyat*, (Amman : Dar AlBayariq, 1990)

- Jusminar Umar, *Materi Akhlak Tasauf* (Bandar Lampung: Pusikamila, 2015).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Maju Mundur, 2012).
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018).
- M Dawan Rharjo, *Perkembangan Masyarakat Dalam Persepektif Pesantren* (Jakarta, 2015).
- M Quarish Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya*, n.d.
- M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2013).
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasauf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 2013).
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta : 2013.).
- Mifta Thoha, *Pembinaan Oraganisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Muchtar effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Bharata karya, 2012).
- Muhaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia* (Surabaya: Bina Ilmu, n.d.).
- Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, n.d.).
- Mutohar Ahmad, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*.(Pustaka Pelajar, 2013).
- R. Supomo. *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widia, 2018)
- Rosihon Anwar Al Ghazali, *Akhlak Tasauf* (Bandung: Pusaka setia, 2010).
- Rusli Syarif, *Peningkatan Produktivitas Terpadu*, (Bandung: Angkasa, 2011)
- Saifudin Zuhri Chabib Thaha, *Metodologi Pengajar Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016).

- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, n.d.,
 Suad Hasan, *Manajemen Pokok Pengertian Dan Soal-Soal*
 (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2013).
 Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*
 (Bandung: CV Alfabeta, 2014).
 Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta, Gava
 Media, 2018)
 Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011)
 Wahyu Ilahi M Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).
 Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,
 2011)

Jurnal

- El-Hamra (*Kependidikan dan Kemasyarakatan*) Vol 3. No. 2 Juni
 2018 – ISSN 2528-3650
 Dauf Muskinul (*Prosiding Konferensi Internasional Dakwah Dan
 Komunikasi*) Vol. 1 No, 1, 2019 – ISSN : 2686-6048
- Dokumentasi (Pondok Pesantren Nur Islami Al-Mujaddid Desa Suka
 Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat)
 Siti Fatimah, *Santri Pondok Pesantren Nur Islami Al-Mujaddid*,
 Wawancara, Tanggal 07 November 2021
 KH. Muh Rifa' Alhafidz, *Pengurus Pondok Pesantren Nur Islami Al-
 Mujaddid* Wawancara 6 November 2021
 Agil Mubarok, *Santri Pondok Pesantren Nur Islami Al-Mujaddid*,
 Wawancara, Tanggal 07 November 2021
 Bapak Drs. H. Mustofa Hari Koncoro, *Ketua Pondok Pesantren Nur
 Islami Al-Mujaddid* Wawancara Suka Maju 5 November 2021
 Riana Sastia, *Santri Pondok Pesantren Nur Islami Al-Mujaddid*,
 Wawancara, Tanggal 07 November 2021
 Kahfi Sultan Syah, *Santri Pondok Pesantren Nur Islami Al-Mujaddid*,
 Wawancara, Tanggal 07 November 2021
 Massrifah, *Santri Pondok Pesantren Nur Islami Al-Mujaddid*,
 Wawancara, Tanggal 07 November 2021